

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena keberadaan industri tenun tradisional merupakan suatu fenomena atau fakta sosial yang terdapat dalam masyarakat yang keberadaannya masih dipertahankan sampai pada era modern saat ini. Kemudian Ikbar, (2012, hlm. 146) menjelaskan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan”. Dalam hal ini, pendekatan tersebut dipilih karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian memerlukan paradigma konstruktivisme dan dalam hal ini membutuhkan tingkat kritisme yang mendalam dari semua proses penelitian. Seperti yang dipaparkan oleh Bungin (2012, hlm. 5), bahwa, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kekuatan kritisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian”. Merujuk pada pemaparan tersebut bahwa kritisme menjadi dasar yang kuat untuk seluruh proses penelitian.

Untuk meneliti keberadaan industri tenun tradisional, memerlukan penguasaan makna yang terkandung dalam data yang tampak. Maka, peneliti memilih desain deskriptif kualitatif karena desain ini sesuai dengan konteks penelitian yang akan diteliti yaitu mendeskripsikan keberadaan industri tenun tradisional pada era modern di wilayah Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat secara mendalam. Serupa dengan pemaparan Bungin, (2012, hlm. 69), bahwa desain ini “ memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini.” Dari pemaparan tersebut, maka metode penelitian ini bersifat mendalam sesuai dengan sasaran penelitian dan untuk mencapai sasaran tersebut peneliti membutuhkan waktu yang relatif lama karena untuk mengungkap makna data yang tampak harus reliabel.

## **B. Tempat Penelitian dan Informan**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dimana Wilayah Majalaya yang peneliti pilih terdiri dari Kecamatan Majalaya, Paseh dan Igun. Alasan memilih tempat tersebut sebagai penelitian karena wilayah tersebut merupakan wilayah yang terkenal sebagai penghasil kain tenun, namun keberadaan industri tenun tradisional mengalami penurunan seiring berkembangnya masa pemerintahan dan era modernisasi.

Wilayah Majalaya tersebut memiliki industri tenun tradisional yang sejak masa lampau masih bertahan, di antaranya adalah industri kerajinan Bentang Terang dan industri kerajinan Sutra Alam Majalaya, selain itu ada pula industri lainnya yang termasuk kedalam industri rumahan yang memproduksi taplak meja, lap dan lain sebagainya.

### **2. Informan Penelitian**

Dalam suatu penelitian pasti memiliki subjek penelitian atau informan penelitian, karena tanpa ada subjek penelitian, maka tidak ada suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Arikunto (2002, hlm. 200) memaparkan subjek penelitian “ ... adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian dipermasalahkan melekat ...”. permasalahan-permasalahan yang dipecahkan selayaknya dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan yang terkait dengan penelitian. Lincoln dan Guba (dalam Alwasiah, 2008, hlm. 200) berpendapat:

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan sampel secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi.

Dalam penelitian ini, diperlukan pertimbangan jika ingin dikatakan bahwa subjek telah memenuhi atau memadai, harus mengalami titik kejenuhan data atau informasi yang diperoleh dari informan.

Peneliti memilih informan sebagai berikut:

1. Aparat Pemerintahan setempat





*Sumber: Bungin (2012, hlm. 110).*

Dalam hal ini peneliti selektif dalam merujuk informan, dalam artian bahwa tidak semua informan dipilih oleh peneliti, dan peneliti memiliki hal untuk menyeleksi informan berikutnya.

Setelah mendapatkan informasi dari informan dengan menggunakan prosedur *snowball* dan peneliti merasa informasi yang didapatkan sudah tidak bervariasi lagi maka penelitian ini sudah sampai pada titik jenuh. Nasution (1992, hlm. 32) menyebutkan “Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf *redundancy* ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.”

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dibagi kedalam dua pengumpulan data, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan untuk memperoleh validitas data dan fakta-fakta yang muncul dilapangan. Perolehan data primer dilakukan dengan cara:

##### **a. Observasi partisipasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang didalamnya terdapat suatu pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh informan di lapangan. Menurut Creswell (2010, hlm. 267), “Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Sedangkan menurut Nasution (2008, hlm. 106) bahwa “Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya. Jadi berfungsi sebagai eksplorasi”.

Dalam pengamatan ini, peneliti merekam dan mencatat berbagai aktivitas yang ingin diketahui dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Tidak menutup kemungkinan bahwa peneliti dapat menjadi partisipan utuh maupun non-partisipan dalam melaksanakan aktivitas yang dilakukan oleh informan.

Ada beberapa persoalan pokok yang perlu diperhatikan khusus bagi pengamat partisipan (*participant observer*) sehubungan dengan tugasnya, Dalam Bungin (2012, hlm. 118) antara lain:

- a. Apa saja yang harus di observasi?
- b. Bilamana dan bagaimana melakukan pencatatan?
- c. Bagaimana mengusahakan hubungan baik dengan objek pengamatan?
- d. Berapa lama dan luasnya partisipasi tersebut?

Dalam hal ini, peneliti mengobservasi seluruh aktivitas komponen yang ada dalam industri, mulai dari proses produksi dan pendistribusian di perusahaan tenun tradisional (ATBM), kemudian peneliti melakukan pencatatan dengan cara membuat pedoman observasi agar peneliti dapat terfokus dan peneliti pun membuat catatan tertentu bilamana terdapat suatu aktivitas yang tak terduga. Dalam proses pengamatan, peneliti mencoba melaksanakan hubungan baik dengan informan guna untuk menghindari rasa “canggung” dan menjalin hubungan harmonis. Salah satu cara agar peneliti dapat berkomunikasi dengan baik adalah dengan cara menggunakan bahasa daerah yang sama dengan informan. Untuk jangka waktu dalam proses observasi ini peneliti belum menentukan pasti karena untuk memperoleh informasi yang akurat dibutuhkan titik kejenuhan, maka peneliti akan melakukan observasi hingga pada titik jenuh data.

### **b. Wawancara Mendalam**

Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam merupakan langkah dalam pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung terhadap informan secara mendalam. Bungin (2012, hlm. 111) menyatakan tentang wawancara mendalam yakni:

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Dalam hal ini, peneliti mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun untuk mengumpulkan data. Wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan oleh peneliti sebagai informan melibatkan beberapa elemen masyarakat, diantaranya: Tokoh Masyarakat, Aparat IKT TPT Majalaya dan informan inti yaitu pemilik dan pegawai industri tenun tradisional (ATBM) di wilayah Majalaya. Elemen masyarakat tersebut dilibatkan dalam penelitian ini guna untuk mendapatkan informasi lebih jelas dan mendalam.

Selain melakukan wawancara secara bertatap muka secara langsung, tidak menutup kemungkinan peneliti melakukan wawancara melalui media komunikasi lain seperti HP. Creswell (2010:267) menyatakan bahwa:

Peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per-kelompok.

Sehubungan dengan hal tersebut, Nasution (2008:113) pun menyatakan bahwa, “Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi juga dapat dilaksanakan melalui telepon“

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara face-to-face, namun tidak menutup kemungkinan menggunakan metode wawancara melalui telepon dan wawancara dalam kelompok bila ada kemungkinan-kemungkinan yang menghambat proses wawancara secara langsung. Wawancara juga dapat berfungsi secara eksploratif apabila penelitian ini masih samar-samar dan belum pernah ada yang meneliti atau referensi penelitian sedikit.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan dalam pengumpulan data pelengkap dari data primer seperti:

**a. Studi Dokumentasi/dokumenter**

Bungin (2012, hlm. 124) menyebutkan bahwa “Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.” Kemudian Creswell (2010, hlm. 270) menyatakan bahwa, “Dokumen ini bisa berupa dokumen public (seperti Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diari, surat, e-mail) “. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dari perusahaan industri atau instansi terkait untuk memperkuat data dan dapat di proses secara relevan dengan data-data primer.

**b. Penelusuran Data Online**

Pada era modern saat ini, tentunya masyarakat luas telah mengenal media online yang dapat mengakses informasi dari duni maya atau online. Hal ini pun dapat menjadi bagian dari penelitian untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti. Tidak menutup kemungkinan bahwa peneliti akan mendapatkan informasi dari media online dan memilah milih mana situs web yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan sesuai dengan kriteria sumber informasi tersebut, seperti terdapat nama/instansi penyunting dan alamat jelas web tersebut.

**D. Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian dibutuhkan alat untuk mengumpulkan data-data dari hasil wawancara, observasi dan lain sebagainya. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

**1. Penyusunan kisi-kisi penelitian**

Peneliti menyusun kisi-kisi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti agar mempermudah peneliti di lapangan dalam proses memperoleh informasi. Dalam penyusunan kisi-kisi penelitian peneliti menentukan indicator penelitian sesuai dengan perumusan masalah dan kepada siapa saja indicator tersebut ditujukan.

## **2. Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara pada pelaku industri tenun tradisional (ATBM) masyarakat setempat, lembaga terkait dan dosen ahli untuk mengetahui bagaimana kajian sosiologi terhadap industri tenun tradisional. Selain itu peneliti tidak menutup kemungkinan melakukan penelusuran dokumentasi dan data online untuk memperkuat informasi atau data-data.

## **3. Penyusunan Pedoman Wawancara**

Sebelum terjun kelapangan peneliti terjun kelapangan, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara terhadap informan agar wawancara dapat terarah dan terfokus sesuai dengan pertanyaan penelitian dan indikator penelitian yang telah ditentukan dalam kisi-kisi penelitian.

## **4. Penyusunan Pedoman Observasi**

Penyusunan pedoman observasi ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati langsung aktivitas informan secara terarah dan terfokus sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam melakukan pengamatan peneliti mencatat temuan-temuan baru yang tidak terduga sebelumnya.

## **E. Analisa Data**

### **1. Analisa Data Kualitatif**

Setelah informasi atau data-data penelitian terkumpul, langkah berikutnya adalah dengan melakukan analisis data. Analisis data dilakukan setelah data-data yang dikumpulkan bersifat jenuh atau tidak bervariasi lagi. Adapun dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif menurut Bungin, (2012, hlm. 161) yaitu: “(1) Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut dan (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu.” Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data sesuai dengan analisa model Miles dan Huberman (1992, hlm. 16-20) yang mengungkapkan bahwa,

“analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan menarik kesimpulan atau verifikasi”. Berdasarkan pemaparan tersebut, langkah-langkah analisa data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

**a. *Data Reduction (Reduksi Data)***

Reduksi data merupakan proses analisa yang dilakukan untuk mempertajam, mengklasifikasikan dan mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskannya pada informasi yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman dan makna yang terkandung dalam data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikannya sesuai dengan masalah atau aspek-aspek permasalahan yang sedang diteliti.

**b. *Data Display (Penyajian Data)***

Setelah melakukan reduksi data, peneliti akan menyajikan data kedalam bentuk uraian singkat dengan teks naratif melalui tahap display data. Penyajian data atau *display* data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan peneliti dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

**c. *Conclusion Drawing Verification***

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mana data dalam penelitian ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Saat kembali ke lapangan, kesimpulan yang peneliti kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. *Conclusion drawing verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

## 2. Interpretasi data atau Keabsahan data

Dalam penelitian, perlu adanya pertanggungjawaban bahwa penelitian tersebut ilmiah, dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji keabsahan data dengan cara kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Adapun langkah-langkah tersebut dipaparkan sebagai berikut:

### a. Standar kredibilitas

Agar penelitian kualitatif memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, diperlukan upaya-upaya untuk menguji keabsahan data. Diantaranya, memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan dan melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh dalam kegiatan industri tenun tradisional sehingga peneliti semakin mendalami keberadaan industri tenun tradisional pada era modern saat ini.

Pengujian keabsahan data kualitatif dalam Bungin (2012, hlm. 256), “Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan“. Dalam hal ini, peneliti melakukan proses pendekatan triangulasi dalam menguji keabsahan data yang diperoleh. Peneliti melakukan teknik triangulasi dengan menggabungkan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi secara serempak untuk mendapatkan data yang valid.

### b. *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif penelitian dianggap memiliki standar transferabilitas bila pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian tentang keberadaan industri tenun tradisional di tengah-tengah industri tenun modern saat ini di wilayah Majalaya. Selain itu juga dapat menambah wawasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam industri tenun tradisional bagi pembelajaran sosiologi.

### c. Dependabilitas (*Dependability/ Reliabilitas*)

Dengan mengambil tempat penelitian di Wilayah Majalaya Kabupaten Bandung yang terdiri dari tiga kecamatan, dengan harapan tingkat konsistensi dan

stabilitas data dapat diperoleh. Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil temuan maka akan semakin memenuhi standar dependabilitas.

#### **d. Konfirmabilitas / kepastian**

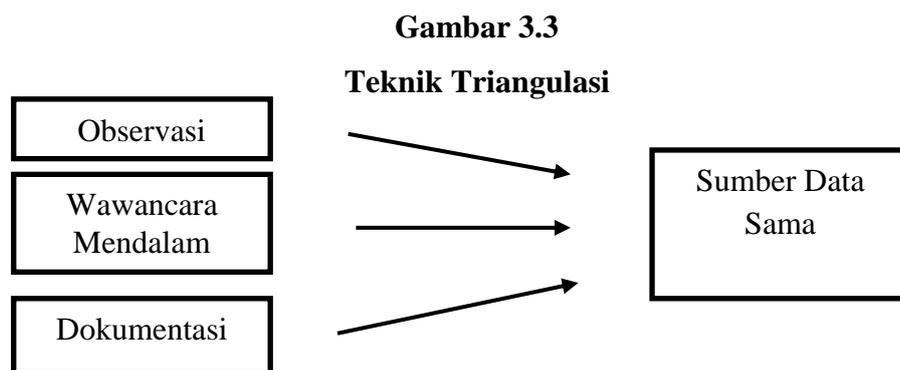
Standar konfirmabilitas ini lebih terfokus pada audit (pemeriksaan) kualitas dan kepastian hasil penelitian. Untuk memperoleh kepastian tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

- 1) **Menemukan siklus kesamaan data** yang berarti peneliti dapat memperpanjang pengamatan dengan kembali ke lapangan, melakukan observasi dan wawancara kembali dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru untuk menemukan data yang benar-benar lengkap dan valid tentang keberadaan industri tenun tradisional
- 2) **Ketekunan pengamatan** yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan mempergunakan kelima panca indera peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan apakah data yang telah didapatkan itu salah atau benar guna menghindari keraguan peneliti dalam mengamati aktifitas dalam industri tenun tradisional. Untuk memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis, maka peneliti mendengarkan hasil rekaman dari wawancara, kemudian menyusun hasil wawancara tersebut. Selain itu pula peneliti mengisi pedoman observasi secara cermat pada saat melakukan wawancara dan pada saat mengamati aktivitas dalam industri tenun.
- 3) **Triangulasi** yang berarti pengecekan data atau pengujian data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik. Teknik triangulasi ini peneliti lakukan dengan cara:
  - a) **Triangulasi sumber** yaitu dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber seperti pemilik dan

pegawai industri tenun tradisional, aparat pengembangan IKM TPT Majalaya.

**b) Triangulasi cara atau teknik** yaitu pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada awal penelitian di lapangan, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap sumber, kemudian peneliti melakukan observasi partisipan untuk mengetahui apakah dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan kenyataan. Peneliti melakukan observasi dengan ikut serta dalam beberapa kegiatan menenun yang dirasa cukup membantu dan tak lupa peneliti melakukan dokumentasi.

Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



*Sumber: Sugiono (2012, hlm. 242)*

Peneliti menggabungkan hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi sebagai sumber data untuk memperoleh data yang relevan.

**c) Triangulasi waktu** yaitu melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda yaitu pada waktu pagi hari saat informan memulai aktivitas yang berlangsung hingga siang hari saat istirahat dan pada sore hari sampai kegiatan selesai dilaksanakan.

**4) Menggunakan bahan referensi** yang berarti melakukan pembuktian melalui data-data pendukung yang diperoleh oleh peneliti. Bahan referensi ini didapat dari berbagai sumber yaitu

dari media online, data profil perusahaan atau dokumen lain sebagai pendukung data dari hasil wawancara dan observasi.

**5) Mengadakan *member check*** yang berarti proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data atau informan. Hal tersebut peneliti lakukan dengan mendatangi informan dan menyampaikan temuan kepada pemberi data setelah peneliti mendapatkan temuan atau kesimpulan. Hal ini dilakukan agar menghindari terjadinya kesalah fahaman antara peneliti dan informan mengenai informasi. Setelah data disepakati bersama, maka para informan diminta untuk menandatangani pernyataan sebagai bukti yang otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.